

## Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD di Sekolah Kak Seto

**Feronika Manalu**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

E-mail: [feronikamnl@upi.edu](mailto:feronikamnl@upi.edu)

**Deti Rostika**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

E-mail: [derosti@upi.edu](mailto:derosti@upi.edu)

**Yayang Furi Furnamasari**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

E-mail: [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec.Cileunyi, Kabupaten Bandung,  
Jawa Barat 40625 Telp (022)7801840 Fax (022)7830426

**Abstract.** *The study aims to describe how the application of the Pancasila student profile in strengthening the independent character of students and the strategies used by teachers to strengthen the independent character of students through the Pancasila student profile in grade IV elementary school students. This research is a qualitative type of research using qualitative descriptive analysis methods. The data collection techniques used are interviews, documentation, and questionnaires using research instruments, interview guidelines, and questionnaire sheets. The participants of the study were grade IV teachers and grade IV elementary school students at Kak Seto School, South Tangerang City. The results showed that the application of the Pancasila student profile in strengthening the independent character of grade IV elementary school students through habituation, extracurricular activities, and P5 activities. The strategy applied is the strategy of providing space and opportunities for students to develop and the strategy of building personal closeness to students. Based on the results of the study, the application of the Pancasila student profile carried out by teachers has succeeded in fostering the independence of grade IV elementary school students at Kak Seto School who have begun to act more independently.*

**Keywords:** *pancasila student profile, independent character strengthening, kak seto elementary school*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa dan strategi yang digunakan guru untuk penguatan karakter mandiri siswa melalui profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan angket dengan menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara dan lembar angket. Partisipan penelitian yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan kegiatan P5. Strategi yang diterapkan yakni strategi memberikan ruang dan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan strategi membangun kedekatan secara personal kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan oleh guru berhasil menumbuhkan kemandirian siswa kelas kelas IV SD di Sekolah Kak Seto yang sudah mulai bertindak lebih mandiri.

**Kata Kunci:** profil pelajar pancasila, penguatan karakter mandiri, sekolah dasar kak seto.

## **LATAR BELAKANG**

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti sebagai bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan saat ini belum mampu membentuk karakter bangsa. Akhir-akhir ini sering terlihat adanya penurunan karakter pada generasi muda saat ini, baik pada lingkungan pendidikan. Seperti adanya kasus bullying meningkat, terjadi tidak hormatnya sikap kepada guru maupun orang tua, tanggung jawab kurang bertengkar, berbicara kasar, dan sebagainya. Adapun data Komisi Pelindungan Anak Indonesia dari (KPAI, 2021) telah terjadinya beberapa kasus tindakan kriminal seperti 4 kasus anak dengan perilaku sosial menyimpang, 126 kasus anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku, 345 kasus pornografi, 1138 kekerasan fisik, 859 kejahatan seksual, 175 perlakuan salah dan penelantaran. Dengan begitu, Indonesia sangat membutuhkan penguatan pendidikan karakter yang optimal. Dengan hadirnya kurikulum merdeka, adanya profil pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim sebagai perwujudan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan dan perbaikan karakter. Sebagaimana sesuai pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2020 tentang penetapan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi awal bahwa Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang dimulai pada tahun 2022/2023 sebagai kebutuhan siswa dalam pendidikan Abad-21. Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan sebagai sekolah yang bergerak dibidang pendidikan memiliki visi dan misi dalam memperkuat penanaman karakter positif pada siswa dalam bentuk sekolah formal. Membentuk siswa menjadi pembelajar yang kuat, kepedulian sosial yang tinggi, berkarakter, dan mampu mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal.

Mengingat kemajuan ekonomi, budaya, pendidikan, sosial teknologi yang semakin pesat, tentunya akan mempengaruhi karakter siswa pada segala aspek kehidupan sehingga menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab yang besar pada siswa sangat penting saat ini dalam menghadapi kemajuan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam dan memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan strategi yang dilakukan guru kelas IV SD terhadap siswa

dalam membentuk karakter mandiri siswa yang kuat dalam proses pembelajaran. Tidak lepas dari perannya seorang guru yang wajib ikut mendorong terwujudnya profil pelajar pancasila yang unggul dalam pembelajaran di kelas. Guru memiliki kekuatan untuk memilih kegiatan pembelajaran tertentu yang akan menghasilkan siswa menginternalisasi nilai-nilai pancasila dan penguat karakter mandiri siswa. Metode, model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berdampak pada proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Sebab, ada pembiasaan, keteladanan atau arahan dan pengelolaan (Hasudungan & Abidin, 2020). Profil Pelajar Pancasila sebagai rujukan bagi guru untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa (Ibad, 2022). Adapun diperoleh penelitian yang relevan dilakukan oleh (Rusnaini et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa Profil Pelajar Pancasila memberikan implikasi terhadap pembentukan ketahanan pribadi siswa. Penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh (Fajriansyah et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif terhadap sikap mandiri siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila disahkan oleh Presiden Republik Indonesia yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana penetapan profil pelajar pancasila guna mewujudkan penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK itu sendiri adalah kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan pokok yaitu menerapkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil presiden Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. (Susilawati et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila adalah kualitas atau karakter yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia pada abad ke-21. Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dan perilaku global sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Tiga ciri penting yaitu pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), berkompeten, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila terangkum dalam satu kalimat pernyataan profil pelajar pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam dimensi karakter utama yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuannya yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Rumusan tersebut bertujuan sebagai panduan bagi guru dan pelajar Indonesia. Pembentukan profil pelajar pancasila dilatarbelakangi dengan pendidikan karakter yang semakin lenyap seiring berjalannya waktu dan terlupakan. Dalam pendidikan karakter inilah akan terwujudnya pelajar Pancasila menjadi profil bangsa Indonesia. Siswa yang dinyatakan unggul merupakan tujuan akhir dari profil Pelajar Pancasila.

### **B. Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tujuan pemerintah Indonesia untuk membentuk siswa yang unggul dan memiliki karakter serta kepribadian yang positif. Termuat dalam buku berjudul “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022” bahwa Profil pelajar pancasila mengarah pada enam dimensi kunci, antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Dimensi mandiri profil pelajar Pancasila menjadi salah satu dimensi yang paling penting sebagai penguatan karakter mandiri siswa sekolah dasar. Dimensi mandiri merupakan kesadaran diri sendiri untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pada dimensi ini memiliki komponen didalamnya ialah pertama, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi yang artinya seseorang berkemampuan untuk sadar akan kondisi diri sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangan yang dimiliki serta keadaan yang dihadapi sesuai perubahan dan perkembangan yang telah terjadi. Kedua, regulasi diri yang artinya seseorang memiliki kapasitas untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan memajukan pertumbuhannya sendiri baik dalam konteks akademik maupun ekstrakurikuler. Siswa terus memeriksa dan menganalisis upaya keberhasilan yang telah dicapai. Siswa paham akan batasan diri terhadap sesuatu yang disukai sehingga siswa dapat mengetahui sesuatu yang disukai untuk dilakukan atau tidak untuk dilakukan. Kemudian ketika dihadapkan pada sebuah permasalahan dalam belajar, siswa tidak mudah menyerah dan akan terus berusaha memilih strategi maupun metode yang sesuai guna mencapai keberhasilan tujuan (Kahfi, 2022)

### **C. Karakter Kemandirian Belajar**

*Character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang artinya *to engrave* atau melukis, menggambar. Karakter didefinisikan sebagai indikator atau kualitas tertentu, dalam buku “Pendidikan Karakter” (Sukatin & Al-Faruq, 2020), mengarah pada gagasan bahwa karakter adalah “pola perilaku seseorang, keadaan moral seseorang. Adapun menurut Simon Philips mengungkapkan bahwa karakter merupakan seperangkat nilai yang mengarah pada sistem yang melandasi pikiran, sikap, dan tingkah laku yang diperlihatkan (Sukatin & Al-Faruq, 2020). Jack dan Thomas Philip juga mengungkapkan bahwa karakter sebagai sikap dan perilaku setiap orang yang mengedepankan tindakan bermoral (Fatmah, 2018). Disimpulkan bahwa karakter ialah cara berpikir dan bersikap seseorang yang bermoral. seseorang yang memiliki karakter baik dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter seseorang tidak dapat dibentuk dengan waktu singkat. Perlu adanya pengembangan karakter yang bisa dilakukan dimana saja, baik sekolah maupun orang tua.

Kemandirian menjadi salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Dikarenakan hidup manusia akan selalu dipenuhi dengan cobaan, maka kemandirian sangat relatif dalam menghadapi semua permasalahan. Diberi pengertian oleh Hanan Widjaja dalam (Husna, 2017) bahwa mandiri suatu kemampuan untuk pemecahan masalah tanpa adanya bantuan dari orang lain dalam melakukan seluruh aktivitas secara mandiri. Adapun menurut Haris Mujiman mengungkapkan bahwa kemandirian belajar ialah suatu cara dimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif berdasarkan tekadnya untuk memberikan pengetahuan atau kemampuan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu siswa memiliki kedudukan menjadi pengelola dan pemilik proses belajarnya sendiri, memonitor, mengevaluasi, dan mengatur strateginya, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Abdullah dalam (Mulyadi & Syahid, 2020). Demikian, karakter kemandirian belajar menjadikan siswa untuk bertanggung jawab tidak bergantung secara penuh kepada orang lain dalam melakukan seluruh aktivitasnya dan memiliki sikap yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan metode penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan dengan menghasilkan data secara deskriptif dan bersifat apa adanya. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif baik melalui tulisan yang bersifat apa adanya dan mendapatkan data informasi yang dapat mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana proses penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan secara nyata pada penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan yang terletak di Jln. Raya Parigi Lama No.3A, Parigi, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15227. Partisipan dalam penelitian yaitu guru walikelas IV SD dan 9 siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan angket dengan bantuan instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara untuk guru dan siswa dan lembar angket siswa untuk mendapatkan data informasi yang akan diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang sudah disesuaikan dengan rumusan masalah. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup berupa pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban, diantaranya TP (tidak pernah, KD (kadang-kadang), SR (sering), dan S (Selalu) (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. (Sidiq et al., 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan.**

Berdasarkan hasil analisis data wawancara pada Guru kelas IV SD. Diperoleh bahwa Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan sebagai dorongan untuk memperkuat karakter mandiri siswa kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan ini yaitu menabung secara rutin: setiap hari siswa menabung pada celengan masing-masing. Menyiram tanaman: siswa memiliki tanaman masing-masing di sekolah, setiap pagi siswa bertanggung jawab untuk merawat dan menyiram tanamannya. Pembiasaan pagi rutin melaksanakan shalat, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, selalu memberikan senyum sapa salam, meminta izin kepada guru saat ingin keluar kelas maupun toilet atau pada saat meminjam barang milik orang lain, berpakaian rapih dan tepat waktu. Adanya metode eteladan, pembiasaan, pemberian arahan dan motivasi dapat menguatkan pendidikan karakter, sesuai apa yang disampaikan oleh (Setyaningsih, 2022). Dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan bahwa guru juga memiliki peran penting dan sangat diharapkan dapat memberikan nilai positif pada siswa (Kumoro et al., 2021). Sebagaimana guru bisa menjadi role model yang baik dalam mendukung penguatan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD.

Selain dari kegiatan pembiasaan yang dijalankan, Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan mengembangkan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD sehingga mampu mendalami nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan ini, yakni pramuk sebagai eskul yang wajib dilaksanakan setiap hari rabu, lalu dance, profesor cilik dan *fun science*, presenter cilik dan *public speaking*, *english class*, olahraga futsal, renang, pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat sebagai kegiatan pengembangan karakter siswa di luar jam pembelajaran dan juga mengembangkan minat dan bakat siswa kelas IV SD yang dapat merujuk juga pada nilai utama penguatan pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Hendarman et al., 2019). Kemudian

adanya kegiatan Kokurikuler berupa kegiatan Project Kecerdasan Finansial yang merupakan kegiatan penanaman budaya menabung sejak dini, dimana siswa kelas IV SD menabung setiap hari dan hasil tabungannya dibelanjakan untuk membeli barang-barang bermanfaat yang bukan hanya untuk diri sendiri saja namun untuk keluarga dan juga orang lain.

Berdasarkan buku “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022)” yang dikeluarkan oleh Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek memiliki beberapa tema proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan pendidikan jenjang sekolah dasar, yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan. Dari berbagai tema proyek tersebut siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari tema sesuai tahapan pembelajaran dan kebutuhannya serta mampu berkontribusi pada lingkungan sekolah maupun sekitar.

Sebagai sarana pencapaian profil pelajar pancasila, guru kelas IV SD juga mewujudkan penerapan profil pelajar pancasila melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan “Handcrafting” yang merupakan kegiatan pembuatan kerajinan tangan. Siswa kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan belajar mengembangkan keterampilan seni dan kerajinan tangan dengan pemanfaatan sampah anorganik atau barang bekas untuk menghasilkan benda yang berguna melalui kreativitas dan inovasi. Salah satu karya yang telah dibuat yaitu celengan dari botol plastik dan baling-baling dengan gelas plastik. Pada kegiatan ini mengarah pada tema proyek gaya hidup berkelanjutan, memahami dampak aktivitas manusia dalam jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan hidup dunia dan lingkungan sekitar. Tema lainnya yang terlaksana yaitu Kewirausahaan berupa kegiatan yang dinamakan “Talent Class”, siswa kelas IV SD berperan menjadi seorang chef dan hasil yang dibuat yaitu membuat makanan sushi dari bahan sederhana, yakni nori, salmon, telur dengan alat penggulung sushi. Kegiatan budaya kewirausahaan menanamkan jiwa kreativitas, kemandirian, inovatif serta membuka peluang dimasa depan (Yulianti et al., 2022). Tema berikutnya yang telah terlaksana yaitu “Kearifan Lokal: berupa kegiatan “Outing”. Siswa kelas IV SD membuat sebuah proyek yaitu membuat batik sederhana menggunakan bahan pewarna alam dan alat sederhana. Kegiatan

membatik dapat membentuk dimensi profil mandiri kreatif dan berkebhinekaan pada siswa kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan sebagai upaya mentransformasikan kearifan lokal dan warisan luhur.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru telah diperoleh bahwa penerapan profil pelajar pancasila melalui proyek terhadap siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan memberikan dampak yang positif. Siswa kelas IV SD saat ini sudah mulai mandiri, bertanggung jawab, berani tampil, mengemukakan pendapat, dan berinisiatif. Dari hasil wawancara siswa, siswa kelas IV SD mengungkapkan sangat senang dengan adanya pembelajaran berupa praktik, karena siswa bisa belajar dengan bebas dan pelaksanaan pembelajaran proyek lebih menyenangkan bisa sambil bermain dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan guru. Diperkuat pada penelitian oleh (Fajriansyah et al., 2023) membuktikan bahwa kegiatan P5 memberikan pengaruh terhadap sikap mandiri siswa. Profil pelajar pancasila memberikan implikasi terhadap pembentukan ketahanan pribadi siswa (Rusnaini et al., 2021)

Berdasarkan penelitian melalui lembar angket tertutup yang disesuaikan pada indikator dimensi mandiri profil pelajar Pancasila untuk mengukur kemandirian siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Melalui kriteria pengukuran TP (tidak pernah), KD (kadang-kadang), SR (sering), S (Selalu). Diperoleh hasil temuan total jawaban data angket yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Total Jawaban Angket Siswa**

Aspek	Indikator yang diamati	Total Jawaban			
		TP	KD	SR	S
Kemandirian siswa	Meningkatkan kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	5	5	2	11
	Mengembangkan refleksi diri.	6	9	8	13
	Regulasi emosi.	20	14	11	17
	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.	1	4	7	6
	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.	4	13	4	15
	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri.	3	9	8	34
	Percaya diri, Tangguh, dan adaptif.	1	4	6	16

Berdasarkan pada Tabel 1 sebagai total jawaban angket, yang dimana angket digunakan terdiri dari 30 pernyataan mencakup dalam 7 indikator dimensi mandiri profil pelajar Pancasila. Dari data yang diperoleh bahwa karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan terlihat cukup baik dan telah memuat dalam mencerminkan nilai-nilai karakter mandiri Profil Pelajar Pancasila. Melalui penerapan nilai mandiri menjadikan siswa akan mandiri dengan termotivasi berasal dari diri sendiri bukan orang lain dalam mencapai prestasinya (Kahfi, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi yang ditempu guru kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan dapat membantu sebagai penguatan karakter mandiri siswa melalui adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila yang terlaksana. Guru kelas IV SD juga mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan memberikan dampak dalam mencapai goal untuk siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, mencoba hal baru, dan berani pada apapun. Jika kemandirian siswa kuat akan menjadi landasan di masa remaja, dewasa, dan berikutnya (Husna, 2017)

## **2. Strategi yang Digunakan Guru untuk Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan.**

Guru wajib memiliki strategi sendiri sebagai acuan untuk menerapkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data wawancara pada Guru kelas IV SD telah diperoleh bahwa guru kelas IV SD Kak Seto Kota Tangerang Selatan melalui dua strategi untuk penguatan karakter mandiri siswa. Strategi pertama, menyediakan ruang dan kesempatan kepada siswa kelas IV SD untuk berkembang. Guru memberikan dukungan secara penuh kepada siswa agar mereka dapat menentukan pilihannya sendiri dari setiap tantangan yang dipahami dan paham akan konsekuensi dari apa yang telah dicoba, siswa juga berkesempatan untuk belajar secara bebas bersama dengan guru. Guru memberikan stimulu-stimulus kepada siswa agar berani mencoba terhadap suatu hal dan berani menunjukkan dirinya. Sejalan pada penelitian (Juraidah & Hartoyo, 2022) yang menjelaskan bahwa strategi yang yang bisa diimplementasikan agar siswa mempunyai kemandirian belajar yaitu melalui tugas yang penuh tantangan yang akan mendorong kegiatan belajar siswa lebih bermakna dan menjadikan siswa mandiri dengan belajar yang aktif dan menyenangkan serta pemberian motivasi guna meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa untuk belajar. Kemudian dukungan memang sangat

diperlukan untuk menguatkan siswa dalam pengembangan kognitif dan upaya belajarnya melalui umpan balik yang tepat waktu, refleksi siswa, dan strategi yang berhasil. Strategi kedua, membangun kedekatan kepada siswa kelas IV SD secara personal. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki posisi sebagai teman belajar siswa kelas IV SD, selalu mendampingi setiap kegiatan proyek yang dilakukan siswa dengan guru kelas IV SD memberikan tantangan secara bertahap hingga siswa kelas IV SD dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil dan merasa mampu dan lebih percaya diri. Disini peran guru sebagai perencana proyek, fasilitator sebagai salah satu prinsip dasar pada penguatan profil pelajar pancasila, pendamping dalam menemukan ide-ide kreatif dan aksi nyata, narasumber, supervisi dan konsultasi dengan pemberian pengawasan, dan sebagai moderator sebagai pemimpin diskusi akan membantu penguatan kemandirian belajar siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (Juraidah & Hartoyo, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD yang telah dilakukan di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan, maka diambil kesimpulan bahwa penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan telah melaksanakan kegiatan pembiasaan yang didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan melaksanakan kegiatan P5 melalui pembelajaran praktik. Terlihat dari hasil angket, menunjukkan bahwa kegiatan profil pelajar pancasila, guru berhasil menumbuhkan kemandirian siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto yang sudah mulai bertindak lebih mandiri. Guru kelas IV SD menggunakan strategi memberikan ruang dan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan strategi membangun kedekatan secara personal kepada siswa sebagai penguatan karakter siswa kelas IV Sekolah Dasar Kak Seto Kota Tangerang Selatan.

Guru kelas IV diharapkan terus membina penanaman profil pelajar pancasila melalui kegiatan-kegiatan profil pelajar pancasila dan strategi yang lebih menarik, Sekolah kemudian dapat menyelenggarakan kegiatan yang mewujudkan pembentukan profil pelajar pancasila dalam membina kemandirian siswa dengan melibatkan seluruh

satuan sekolah untuk memastikan bahwa penerapan profil pelajar pancasila berhasil dan berkesinambungan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik orang tua dan dosen pembimbing yang telah banyak membantu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian mengenai penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa. Terima kasih juga kepada pihak Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel ini, untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan hasil kedepannya. Semoga artikel ini bermanfaat untuk semua pihak. Akhir kata, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570–1575. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387.
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(2), 34–42. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46219>
- Hendarman, Saryono, D., Supriyono, Kamdi, W., Sunaryo, & Latipun. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Husna, L. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84–94.
- Juraidah, & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8 (2), 116.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasi Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138–151.
- Kumoro, Kanzunnudin, M., & Pratiwi, I. A. (2021). Metode Guru Dalam Penguatan Karakter Kekemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1 (3), 37.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Setyaningsih, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan). *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1 (2), 128–137.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.)). CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, & Al-Faruq, M. S. S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87.